

PENGARUH TARIF PPN 11% DAN TINGKAT PENDAPATAN SELAMA PANDEMI TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT

Febrisha

febrisha.an18@mhs.w.pnj.ac.id

Kadunci

kadunci@bisnis.pnj.ac.id

Program Studi Administrasi Bisnis Terapan Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRACT

The 11% VAT rate policy received contra from several parties because the timing was considered inappropriate. Even though the pandemic has begun to improve, there are still many people whose income is not stable. Therefore, this study aims to determine how the effect of the 11% VAT rate and income level during the pandemic on people's purchasing power. This research is a causal associative research with a quantitative approach. The data collection technique used is the distribution of questionnaires. The population in this study is Indomaret consumers in Caringin District. The sampling technique used is a purposive random sampling technique with the Lemeshow formula in order to obtain a sample of 96 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 23 software. The results of this study indicate that partially the 11% VAT rate has no significant effect on people's purchasing power, while income levels have a significant positive effect on people's purchasing power. Simultaneously, the VAT rate of 11% and the level of income have an effect on people's purchasing power with a level of influence of 34.4%.

Keywords: Value Added Tax (VAT) 11%, Income Level, People's Purchasing Power

ABSTRAK

Kebijakan tarif PPN 11% mendapatkan kontra dari beberapa pihak karena waktunya yang dinilai kurang tepat. Walaupun saat ini pandemi sudah mulai membaik, tetapi masih banyak masyarakat yang pendapatannya belum stabil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tarif PPN 11% dan tingkat pendapatan selama pandemi terhadap daya beli masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen Indomaret di Kecamatan Caringin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive random sampling dengan rumus Lemeshow sehingga diperoleh jumlah sampel 96 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tarif PPN 11% tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat, sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli masyarakat. Adapun secara simultan tarif PPN 11% dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dengan tingkat pengaruh sebesar 34,4%.

Kata kunci: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 11%, Tingkat Pendapatan, Daya Beli Masyarakat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebijakan peningkatan tarif PPN dari 10% menjadi 11% resmi diberlakukan di Indonesia pada 1 April 2022 berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Berdasarkan UU tersebut, tarif PPN juga akan meningkat secara bertahap menjadi 12% paling lambat pada 1 Januari 2025 yang akan datang. Salah satu faktor yang melatarbelakangi dikeluarkannya kebijakan ini adalah karena anggaran Indonesia yang defisit akibat banyaknya pengeluaran pemerintah untuk penanganan pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19 banyak sekali upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Mulai dari pemberian vaksin, penyediaan fasilitas kesehatan, sampai dengan pemberian bantuan sosial baik berupa uang tunai maupun sembako bagi masyarakat. Akibat dari banyaknya pengeluaran pemerintah selama pandemi ini membuat anggaran Indonesia menjadi defisit karena lebih besarnya pengeluaran daripada pemasukan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan meningkatkan tarif PPN dengan maksud untuk meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak khususnya PPN.

Namun kebijakan peningkatan tarif PPN ini memunculkan penolakan dari beberapa masyarakat karena waktunya yang dianggap kurang tepat. Walaupun pandemi sudah mulai membaik dan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia sudah mulai menurun pada tahun 2022, ekonomi masyarakat Indonesia masih belum stabil sepenuhnya. Banyak masyarakat maupun perusahaan yang pendapatannya belum pulih seperti sediakala. Kenaikan tarif PPN secara tidak langsung memiliki dampak pada daya beli masyarakat. Ketika tarif PPN naik, harga-harga produk yang merupakan objek PPN juga akan mengalami kenaikan terutama produk konsumsi dan ritel sebagai objek utama dari PPN. Salah satu perusahaan ritel yang ada di Indonesia adalah Indomaret. Peningkatan tarif PPN tentunya juga akan meningkatkan harga beberapa produk yang dijual di Indomaret walaupun besarnya tidak terlalu besar. Ketika tarif PPN naik, jumlah uang yang harus dibayarkan seseorang untuk membeli suatu produk akan juga lebih tinggi dari biasanya.

Selain harga produk dan PPN, faktor lain yang juga mempengaruhi daya beli masyarakat adalah tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula daya beli orang tersebut. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan seseorang, semakin rendah pula daya beli orang tersebut. Namun, di masa pandemi tingkat pendapatan masyarakat dan perusahaan banyak yang mengalami penurunan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPS Jawa Barat tanggal 10 sampai 26 Juli 2020 terhadap 5.000 pelaku usaha di Jawa Barat, ada 86,12% perusahaan yang pendapatannya menurun akibat pandemi (BPS Jawa Barat, 2020:11). Penurunan pendapatan perusahaan ini juga berdampak pada pendapatan masyarakat seperti yang terlihat pada gambar 1. Selain itu, berdasarkan penelitian Erni (2020) juga menyebutkan terdapat penurunan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat di Kota Pontianak sebesar 30-70% di awal masa pandemi.



Gambar 1 Dampak Pandemi Pada Pekerja
Sumber: BPS, 2020

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tarif PPN 11% secara parsial terhadap daya beli masyarakat?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan secara parsial terhadap daya beli masyarakat?
3. Bagaimana pengaruh tarif PPN 11% dan tingkat pendapatan secara simultan terhadap daya beli masyarakat?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis secara parsial pengaruh tarif PPN 11% terhadap daya beli masyarakat.
2. Menganalisis secara parsial pengaruh tingkat pendapatan terhadap daya beli masyarakat.
3. Menganalisis secara simultan pengaruh tarif PPN 11% dan tingkat pendapatan terhadap daya beli masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak Pertambahan Nilai

Berdasarkan UU No. 42 Tahun 2009 tentang perubahan ketiga atas UU No. 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, PPN adalah pajak konsumsi barang dan jasa di daerah pabean yang dikenakan secara bertingkat di setiap jalur produksi dan distribusi. Sedangkan menurut Pohan (2016:34), PPN adalah pajak yang dibebankan kepada konsumen akhir (*ultimate consumer*) atau pihak yang mengonsumsi barang dan atau jasa yang merupakan objek pajak. Pembebanan PPN dilakukan dengan cara mengalihkan ke pihak lain (pedagang/penyalur: mulai dari *sole agent* atau *wholesaler* hingga *retailer*) sebagai sasaran antara sebelum PPN, sampai ke konsumen akhir atau pemikul pajak. Menurut Sulastri dan Kholis (2021), tarif PPN memiliki pengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat. Pramesti dan Supadmi (2017) juga menyatakan bahwa PPN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap daya beli. Adapun indikator PPN menurut Indirayuti (2019:16) adalah: (1) tarif PPN, (2) pengenaan PPN, (3) nilai jual barang, dan (4) harga barang.

Pendapatan

Wibowo (2017:63) mengartikan bahwa pendapatan adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh seseorang, baik berasal dari gaji, bunga bank, dividen maupun pendapatan lain yang diperoleh tanpa melakukan suatu pekerjaan apapun, seperti pemberian orang tua atau pemerintah berupa bantuan sosial, beasiswa, bantuan prakerja, dan sebagainya. Lestari dan Latrini (2020) menyatakan bahwa PPN dan pendapatan wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli konsumen. Indikator pendapatan menurut Mursanto (2008:74) sebagaimana dikutip oleh

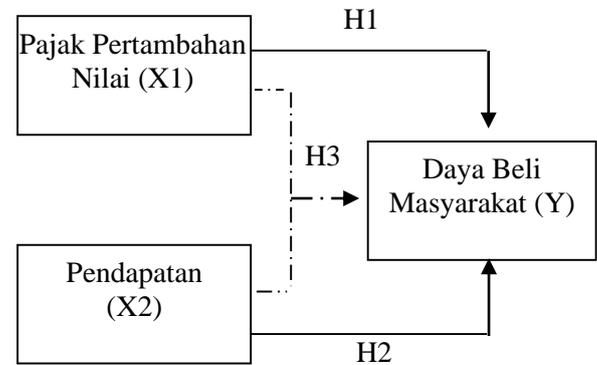
Ulya (2020:43-44) adalah: (1) penghasilan yang diterima per bulan, (2) tambahan penghasilan dari lembur, bonus atau usaha, (3) pola konsumsi, dan (4) jumlah kebutuhan atau tanggungan yang harus dipenuhi.

Daya Beli

Yuniati dan Amini (2020), mengartikan bahwa daya beli adalah kemampuan seseorang dalam mengonsumsi suatu produk. Sedangkan menurut Pawenang (2016:25), daya beli adalah kemampuan seseorang sebagai konsumen dalam membeli barang atau jasa yang diperlukan. Daya beli dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kebutuhan, harga barang, inflasi, dan sebagainya. Indikator daya beli menurut Sukirno (2009:76) sebagaimana dikutip oleh Muzaki (2018:65) ada 4, yaitu: (1) harga barang lain yang berkaitan erat, (2) corak distribusi pendapatan masyarakat, (3) cita rasa masyarakat, dan (4) ramalan keadaan di masa mendatang.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Berikut ini merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1 di atas, dapat dirumuskan tiga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh variabel tarif PPN 11% terhadap daya beli masyarakat.
- H₂ : Terdapat pengaruh variabel tingkat pendapatan terhadap daya beli masyarakat.
- H₃ : Terdapat pengaruh variabel tarif PPN 11% dan tingkat pendapatan secara simultan terhadap daya beli masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor yang terdiri dari 12 desa, yaitu Desa Caringin, Ciderum, Ciherangpondok, Cimande, Cimandehilir, Cinagara, Lemahduhur, Muarajaya, Pancawati, Pasirbuncir, Pasirmuncang, dan Desa Tangkil. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 6 bulan, yaitu pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen Indomaret di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow dan diperoleh sampel sebanyak 96 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan diolah sendiri secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tidak perlu diolah terlebih dahulu karena sudah diolah oleh pihak lain. Untuk data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket dengan skala *Likert 5* poin. Sedangkan data sekunder, melalui studi kepustakaan atau studi literatur. Uji instrumen yang digunakan terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Sebelum kuesioner disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden diambil dari luar sampel penelitian namun dalam populasi yang sama. Uji instrumen dilakukan untuk memastikan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data sudah valid, andal, dan setiap butir pernyataan dimengerti oleh responden sehingga layak untuk digunakan.

Uji instrumen yang pertama adalah uji validitas. Dari masing-masing 24 butir pernyataan untuk setiap variabel, diperoleh

bahwa hanya 56 butir pernyataan yang dinyatakan valid atau memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, yaitu 19 butir pernyataan X1, 19 butir pernyataan X2, dan 18 butir pernyataan Y. Selanjutnya untuk butir pernyataan yang tidak valid akan dihapus dan tidak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Sedangkan untuk butir pernyataan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0.70 maka dinyatakan reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
PPN 11%	0,786	Reliabel
Pendapatan	0,856	Reliabel
Daya Beli	0,838	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Karakteristik responden

Berdasarkan identitas diri 96 responden yang telah terkumpul, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah laki-laki (65%), mayoritas berusia 24-29 tahun (47%), mayoritas merupakan karyawan swasta (59%), mayoritas tidak mengalami penurunan pendapatan saat pandemi (52%), mayoritas memiliki pendapatan Rp1-5 juta saat pandemi (55%), mayoritas tidak mengalami peningkatan dari pendapatan saat pandemi (69%), dan mayoritas memiliki pendapatan saat ini Rp1-5 juta (66%). Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Karakteristik Responden

	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	34	35%
	Perempuan	62	65%
Usia	18-23 tahun	38	40%
	24-29 tahun	45	47%
	30-35 tahun	9	9%
	> 35 tahun	4	4%
Pekerjaan	Karyawan Swasta	57	59%
	PNS	2	2%
	Wiraswasta	19	20%
Persentase Pendapatan	Lainnya	18	19%
	10%-30%	32	33%
	31%-50%	10	10%
	> 50%	4	4%

Pandemi	Tidak menurun	50	52%
Pendapatan	< Rp 1 Juta	20	21%
Saat	Rp 1 - 5 Juta	53	55%
Pandemi	Rp 5,1 - 9 Juta	20	21%
	> Rp 9 Juta	3	3%
Persentase	10%-30%	14	15%
Peningkatan	31%-50%	12	13%
Pendapatan	> 50%	4	4%
Saat Ini	Tidak meningkat	66	69%
	< Rp 1 Juta	7	7%
Pendapatan	Rp 1 - 5 Juta	63	66%
Saat Ini	Rp 5,1 - 9 Juta	23	24%
	> Rp 9 Juta	3	3%

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah data terkumpul dari 96 responden, selanjutnya dilakukan analisis data dengan analisis regresi linear berganda. Namun, sebelumnya dilakukan analisis regresi tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat yang harus dipenuhi dalam regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov test*. Berdasarkan tabel 3 di bawah diperoleh nilai *Asymp. Sig. > 0.05* yang artinya data residual statistik dalam penelitian ini berdistribusi normal.

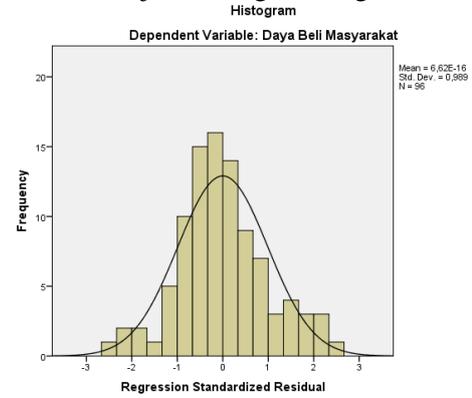
Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal	Mean	,000000
Parameters	Std. Deviation	3,96175389
Most	Absolute	,078
Extreme	Positive	,078
Differences	Negative	-,050
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,173

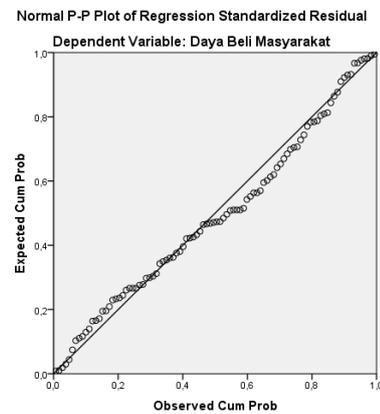
Sumber: Data diolah, 2022

Selain itu, uji normalitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan grafik *probability plot (P-Plot)*. Berdasarkan grafik histogram, data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal karena grafik yang

terbentuk tidak condong ke kanan atau kiri melainkan membentuk lonceng. Berdasarkan grafik *P-Plot*, data juga dikatakan berdistribusi normal karena titik-titik menyebar di sekitar garis dan tidak jauh dari garis diagonal.



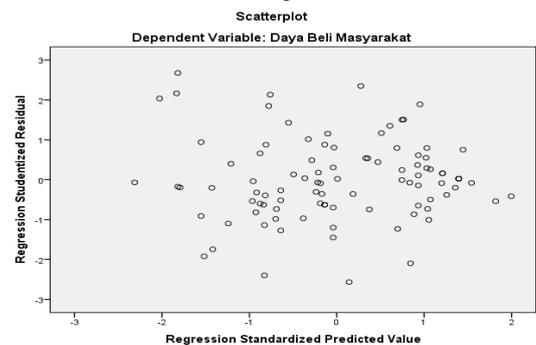
Gambar 3 Grafik Histogram Uji Normalitas



Gambar 4 Grafik P-Plot Uji Normalitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya untuk uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* seperti yang terlihat pada gambar 5. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini karena titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 5 Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Uji Multikolinearitas

Kemudian untuk uji multikolinearitas (tabel 4) diperoleh nilai *tolerance* untuk kedua variabel bebas > 0.10 dan nilai VIF < 10 menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PPN 11%	,761	1,314
Pendapatan	,761	1,314

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk dapat mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh tarif PPN 11% dan tingkat pendapatan terhadap daya beli masyarakat, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil analisis regresi tersebut diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 34,355 + 0,140 X_1 + 0,395 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 34,355 memiliki arti jika variabel daya beli masyarakat (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya atau tarif PPN 11% (X1) dan tingkat pendapatan (X2) bernilai 0, maka daya beli masyarakat (Y) akan bernilai 34,355 dan positif.
2. Nilai koefisien b_1 0,140, artinya jika terjadi perubahan atau kenaikan pada variabel tarif PPN 11% (X1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel tingkat pendapatan tetap, maka daya beli masyarakat (Y) juga akan meningkat sebesar 0,140. nilai koefisien b_1 positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara tarif PPN 11% (X1) dengan daya beli masyarakat (Y)
3. Nilai koefisien b_2 0,395, artinya jika terjadi perubahan atau kenaikan pada variabel

tingkat pendapatan (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel tarif PPN 11% tetap, maka daya beli masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,395. Nilai koefisien b_2 positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara tingkat pendapatan (X2) dengan daya beli masyarakat (Y).

Hasil Uji Parsial T

Selanjutnya untuk dapat menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam penelitian ini dilakukan uji parsial T. Jika nilai t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi < nilai probabilitas 0.05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Diketahui $df = n - k = 96 - 3 = 93$, dengan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh t tabel dalam penelitian ini adalah 1.9858. Berdasarkan tabel 4 di bawah, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh tarif PPN 11% (X1) terhadap daya beli masyarakat karena nilai t hitung < t tabel dan nilai sig. > 0,05. Sedangkan untuk variabel tingkat pendapatan terdapat pengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat karena nilai t hitung > t tabel dan nilai sig. < 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Parsial T

Model	T	Sig.
(Constant)	5,043	,000
PPN 11%	1,403	,164
Tingkat Pendapatan	5,283	,000

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Uji Simultan F

Untuk dapat menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini dilakukan uji simultan F. Jika nilai signifikansi < 0.05 dan nilai F hitung > F tabel, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan jumlah responden 96 orang dan jumlah variabel bebas sebanyak 2, diperoleh nilai f tabel dalam penelitian ini adalah 3,09 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil uji F (tabel 5) di bawah, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh tarif PPN

11% dan tingkat pendapatan terhadap daya beli masyarakat, karena nilai F hitung > F tabel dan nilai sig. < 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Simultan F

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regress.	781,886	2	390,943	24,384	,000
Residual	1491,072	93	16,033		
Total	2272,958	95			

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, besarnya pengaruh variabel tarif PPN 11% dan pendapatan secara simultan terhadap daya beli masyarakat adalah sebesar 34,4% sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,587	,344	,330	4,004

Sumber: Data diolah, 2022

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan tarif PPN 11% terhadap daya beli masyarakat khususnya konsumen Indomaret di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Hal ini berdasarkan hasil uji t untuk variabel tarif PPN 11% diperoleh nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun terjadi peningkatan tarif PPN menjadi 11% tidak mengakibatkan daya beli masyarakat atau kemampuan membeli produk yang dijual di Indomaret menurun maupun meningkat. Konsumen Indomaret di Kecamatan Caringin tetap mampu membeli produk-produk yang dijual di Indomaret sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka walaupun terdapat peningkatan harga akibat kenaikan tarif PPN.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Lestari dan Latrini (2020) yang menyatakan bahwa PPN berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli konsumen. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Pramesti dan Supadmi (2017) yang menyatakan bahwa PPN memberikan pengaruh positif signifikan terhadap daya beli.

Ada beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab variabel tarif PPN 11% dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh pada daya beli masyarakat. Salah satunya adalah karena objek penelitian ini merupakan produk konsumsi dan ritel, yang mana sebagian besar masyarakat tidak dapat terlepas dari kegiatan mengonsumsi produk-produk konsumsi yang merupakan kebutuhan sehari-hari. Sehingga peningkatan tarif PPN yang hanya 1% tidak terlalu dihiraukan oleh masyarakat karena merasa perlu akan produk-produk tersebut. Masyarakat mau tidak mau tetap membeli produk-produk konsumsi tersebut karena mereka memerlukannya. Selain itu, karena harga produk yang dijual di Indomaret relatif murah, peningkatan tarif PPN sebesar 1% tidak terlalu dirasakan oleh masyarakat. Ditambah dengan Indomaret yang sering memberikan potongan harga atau promo lainnya sehingga peningkatan tarif PPN menjadi 11% tidak terlalu berpengaruh pada masyarakat khususnya konsumen Indomaret di Kecamatan Caringin.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima atau terdapat pengaruh signifikan tingkat pendapatan terhadap daya beli masyarakat. Hal ini berdasarkan nilai t hitung yang diperoleh > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh hubungan yang positif antara tingkat pendapatan dengan daya beli masyarakat. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi juga daya beli mereka. Ketika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, orang tersebut akan lebih leluasa dalam membelanjakan uangnya untuk membeli apa saja yang diinginkan. Berbeda dengan seseorang yang pendapatannya rendah ketika menginginkan suatu barang dengan harga yang cukup tinggi, mereka akan mempertimbangkan dengan matang apakah akan membelinya atau tidak, apakah uang yang dimiliki cukup atau tidak, dan sebagainya. Dalam arti, daya beli mereka lebih rendah karena pendapatannya

tidak tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muzaki (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap daya beli masyarakat.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima atau terdapat pengaruh tarif PPN 11% dan tingkat pendapatan secara simultan terhadap daya beli masyarakat. Hal ini berdasarkan nilai F hitung yang diperoleh $> F$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Walaupun secara parsial tarif PPN 11% tidak berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, tetapi secara simultan tarif PPN 11% memberikan pengaruh terhadap daya beli masyarakat dengan tingkat pendapatan sebagai X^2 sebesar 34,4%. Artinya masih terdapat 65,5% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi daya beli konsumen Indomaret di Kecamatan Caringin yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti harga, diskon, inflasi, deflasi, tingkat kebutuhan, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya. Misal, ketika Indomaret tidak sering menawarkan diskon atau harga-harga produk di Indomaret relatif mahal, mungkin kenaikan tarif PPN sebesar 1% cukup terasa bagi masyarakat dan mempengaruhi daya belinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah tarif PPN 11% tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat, khususnya konsumen Indomaret di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap daya beli masyarakat, dan secara simultan tarif PPN 11% dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat dengan besar pengaruh 34,4%.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2020. *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Provinsi Jawa Barat (Periode 10-26 Juli 2020)*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

Indirayuti, A. 2019. Pengaruh PPN dan PKB Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen (Studi Empiris Pada Konsumen Kendaraan Roda Empat di Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*. 1 (1): 13–22.

Kurniasih, P. Erni. 2020. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademi Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*. 277-289.

Lestari, I G. A. B. & Latrini, M. Y. (2020). Pengaruh PPN, PKB Tarif Progresif, dan Pendapatan WP pada Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*. 30(8): 2127-2137.

Muzaki, Farid. 2018. Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Harga Jual Produk Terhadap Daya Beli Masyarakat Muslim (Pada UD Santoso di Klaten Desa Tegalrejo Kec. Rejongan Kab. Tulungagung). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Jurusan Ekonomi Syariah.

Pawenang, Supawi. 2016. *Modul Perkuliahan Lingkungan Ekonomi Bisnis*. Surakarta: Program Pascasarjana UNIBA.

Pohan, C. Anwar. 2016. *Pedoman Lengkap Pajak Pertambahan Nilai: Teori, Konsep, dan Aplikasi PPN*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pramesti, S. A. P. Devi, dan Ni Luh Supadmi. 2017. Pengaruh PPN, PPnBM, dan PKB Tarif Progresif pada Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18 (1): 674-704.

Sulastris, dan Nur Kholis. 2021. Pengaruh Insentif Pajak dan Subsidi Upah Pandemi Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Penelitian Ipteks*: 7 (1): 53–64.

Ulya, Azmi. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Ulang (Studi Kasus pada Toko Goedank Houseware Koto Tuo Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1983 Pajak Pertambahan Nilai Barang Dan Jasa Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, 2009.

Wibowo, Rudi. 2017. *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Ekuilibrium*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Yuniati, M. dan Rohmiati, A. 2020. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat NTB. *Jurnal Penelitian Manajemen*. 2 (2): 362-368.